

---

**TUGAS AKHIR**

**PERANCANGAN GALERI TENUN DI BATUNIRWALA,  
ALOR - NTT**



**BERTI JOHN BEKAK**  
21 07 1213

**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**TUGAS AKHIR**  
**PERANCANGAN GALERI TENUN DI BATUNIRWALA, ALOR - NTT**

Diajukan Kepada Fakultas Arsitektur Dan Desain Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Teknik.

Disusun Oleh :

**Berti John Bekak**

**21071213**

Diperiksa Di : Yogyakarta

Tanggal : 16 - 03 - 2017

Dosen Pembimbing I,

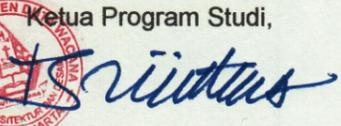
Dosen Pembimbing II,

  
(Linda Octavia, S.T., M.T.)

  
(Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.)

Mengetahui

Ketua Program Studi,

  
(Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.)

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul : Perancangan Galeri Tenun di Batunirwala, Alor - NTT  
Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : DA8336  
Semester : IX Tahun : 2016 / 2017  
Fakultas : Arsitektur Dan Desain Prodi : Teknik Arsitektur  
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Tugas Akhir Fakultas Arsitektur Dan Desain Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta Dan Dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal :

16 - 03 - 2017

Yogyakarta, 14 - 06 - 2017

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

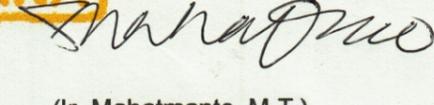
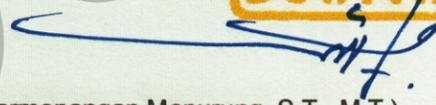


(Linda Octavia, S.T., M.T.)

(Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.)

Dosen Penguji I,

Dosen Penguji II



(Parmonangan Manurung, S.T., M.T.)

(Ir. Mahatmanto, M.T.)

DUTA WACANA

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi :

### PERANCANGAN GALERI TENUN DI BATUNIRWALA, ALOR - NTT

Adalah benar – benar hasil karya saya sendiri, pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, Maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 – 03 – 2017



Bertie John Bekak

21 07 1213

---

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kekuatan dan penyertaanNya dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini sesuai dengan kehendakNya.

Kerajinan khas daerah adalah salah satu kearifan lokal dan warisan turun-temurun dari nenek moyang yang patut dilestarikan, salah satunya tenun. Selain itu juga perlu dipromosikan supaya dikenal kalangan luas. Industri tenun di Kab. Alor berprospek cerah dilihat dari meningkatnya wisatawan domestik dan asing yang datang ke Alor . Tenun membutuhkan wadah untuk menampung, mempromosikan, dan melestarikan kerajinan tenun.

Saya menyadari bahwa selesainya Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak yang ada di sekitar saya. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. -Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M. Eng. Selaku Ketua Program Studi Arsitektur
2. Ibu Dr.-Ing, Wiyatiningsih, ST., MT. selaku Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain sekaligus Dosen Pembimbing dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Linda Octavia, ST., MT. selaku Dosen Pembimbing dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
4. Keluarga di kampung. Papa, Mama, Kakak, dan Adik-adik semua, trimakasih atas dukungan moril dan materil yang tak pernah berheti dalam suka dan duka.
5. Guru Yosi, Heru, dan Jo, yang sangat banyak membantu penyelesaian Tugas Akhir ini lewat pikiran, waktu, dan tenaga. Terimakasih banyak *brothas*.
6. Teman-teman studio Tugas Akhir Periode Pertama Semester Genap 2016/2017. Yordan, Julio, Rafael, Andre, Rizal, yang turut memberi sumbangan pikiran, terimakasih banyak, Tuhan Memberkati kalian semua.
7. Keluarga besar FAD UKDW. Pak Ehad, Pak Yusuf, Pak David, Mbak Desi, Mbak Ana, seluruh dosen dan staf fakultas. Terima kasih banyak atas dukungan dan bimbingannya.
8. Anak-anak kos Donnabella. Betty, Ma'a, Vira, dan teman-teman lain yang selalu bisa memberi keceriaan waktu sedih. Spesial untuk Ida yang selalu hadir memberikan dukungan dan semangat. Thanks to you semuanya. God Bless.
9. Semua yang menyumbang doa untuk kelancaran proses penyelesaian tugas ini. Terima kasih, Tuhan Yesus Memberkati.

Saya juga meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak apabila ada kesalahan dan kekurangan yang terjadi dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Harap Maklum. Terima kasih, Tuhan Memberkati.

Yogyakarta, 03 April 2017

Berti John Bekak

---

# DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL                            | i   |
| LEMBAR PERSETUJUAN                       | ii  |
| LEMBAR PENGESAHAN                        | iii |
| LEMBAR KEASLIAN                          | iv  |
| KATA PENGANTAR                           | v   |
| DAFTAR ISI                               | vi  |
| ABSTRAK                                  | vii |
| BAB I. PENDAHULUAN                       | 1   |
| Kabupaten Alor                           | 2   |
| Mengapa Batunirwala?                     | 3   |
| Rumusan Masalah                          | 3   |
| BAB II. TINJAUAN LOKASI                  | 4   |
| Kawasan Batunirwala                      | 5   |
| Site                                     | 7   |
| BAB III. TINJAUAN PUSTAKA                | 8   |
| Tenun                                    | 9   |
| Suku Abui                                | 9   |
| Galeri                                   | 10  |
| Tuntutan Arsitektur                      | 11  |
| BAB IV. PRESEDEN                         | 12  |
| Galeri Batik Kuno "House of Dinar Hadi"  | 13  |
| Sentra Kerajinan Tenun Songket Palembang | 14  |
| Museum Tekstil Indonesia                 | 15  |
| BAB V. PROGRAMING                        | 16  |
| Grup Aktivitas                           | 17  |
| Alur Aktivitas                           | 17  |
| Hubungan Ruang                           | 18  |
| Besaran Ruang                            | 19  |
| BAB VI. KONSEP                           | 22  |
| Tata Ruang Luar                          | 24  |
| Desain Bangunan                          | 24  |
| DAFTAR PUSTAKA                           | 29  |
| LAMPIRAN                                 | 30  |
| Foto-foto Maket                          | 31  |
| Gambar 3D                                | 32  |
| Gambar Kerja                             | 33  |

---

# ABSTRAK

## Perancangan GALERI TENUN di BATUNIRWALA, ALOR-NTT

Tenun adalah salah satu warisan budaya nenek moyang berbagai etnis di Indonesia, di antaranya adalah etnis-etnis yang mendiami daerah Kabupaten Alor-NTT. Sebagai warisan budaya nenek moyang, tenun adalah produk wisata yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk melihat, mulai dari proses pengerjaannya hingga produk jadi. Kabupaten Alor sendiri kaya akan keragaman jenis dan motif tenunan.

### Mengapa Galeri Tenun?

1. Keragaman jenis dan motif tenun dihasilkan oleh para pengrajin yang tersebar di seluruh pelosok kabupaten Alor sehingga sulit untuk diakses.
2. Tidak adanya sarana sosialisasi dan promosi tentang tenun di kabupaten Alor membuat rasa cinta kepada warisan budaya nenek moyang ini sedikit demi sedikit menurun, terutama di kalangan anak muda.
3. Tidak ada sarana pendistribusian tenun dari produsen ke konsumen yang terstruktur.

### Rumusan Masalah

Bagaimana merancang fasilitas dengan beberapa fungsi yakni untuk mengumpulkan, mensosialisasikan, mempromosikan produk tenun dan proses pembuatannya serta memasarkannya?  
Bagaimana membagi fungsi-fungsi tersebut dalam satu site?  
Bagaimana menghubungkan dan mengatur alur sirkulasi antara fungsi-fungsi tersebut?  
Bagaimana mengkomunikasikan apa yang ada di dalam bangunan (tenun) kepada pengunjung lewat desain?

### Transformasi Desain

Galeri Tenun Batunirwala terletak dekat dengan area pemukiman penduduk dimana pemukiman tersebut menggunakan material yang mudah didapatkan di daerah ini seperti beton, kayu, genteng, seng, kaca, batu, dan bata. Galeri Tenun Batunirwala juga akan menggunakan material-material tersebut dan juga bentuk atap yang banyak digunakan di daerah ini sebagai upaya penyesuaian diri dengan sekitarnya.

Meski demikian, Galeri ini memiliki keunikan tersendiri dari bentuk bangunan dan penataan massa-massa bangunan dalam site. Bentuk tersebut mengadopsi bentuk benda khas daerah yakni *Moko*, sedangkan penataan massa-massa bangunannya mengadopsi tatanan kampung adat dari suku Kerajaan Abui, yang merupakan kerajaan tertua di kabupaten Alor. Pembagian massa bangunan dilakukan berdasarkan perbedaan fungsi.

Fasad bangunan menonjolkan elemen bidang dan garis vertikal dan horizontal. Hal ini dilakukan untuk menceritakan tentang tenun yang pada awal proses pembuatannya merupakan helai-helai benang yang dibentangkan membujur, kemudian dianyam dengan helai-helai benang lain yang melintang.

Hubungan dan alur sirkulasi antar masa bangunan dikomunikasikan kepada pengunjung lewat kemiripan pola fasad antara dua bangunan yang berhubungan langsung. Alur sirkulasi juga dipertegas menggunakan elemen-elemen lain seperti dinding pembatas dan perbedaan ketinggian. Ornamen khas daerah ditambahkan untuk memberikan kekhasan bangunan.

### Tujuan

Menyediakan fasilitas untuk mengumpulkan, mensosialisasikan, dan mempromosikan tenun dan proses pembuatannya serta memasarkannya. Bangunan yang serasi dengan bangunan-bangunan sekitarnya namun memiliki keunikan tersendiri yang dapat menarik perhatian dan dapat berkomunikasi dengan pengunjung lewat desain.

---

## Perancangan GALERI TENUN di BATUNIRWALA, ALOR-NTT

Tenun adalah salah satu warisan budaya nenek moyang berbagai etnis di Indonesia, di antaranya adalah etnis-etnis yang mendiami daerah Kabupaten Alor-NTT. Sebagai warisan budaya nenek moyang, tenun adalah produk wisata yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk melihat, mulai dari proses pengerjaannya hingga produk jadi. Kabupaten Alor sendiri kaya akan keragaman jenis dan motif tenunan.

### Mengapa Galeri Tenun?

1. Keragaman jenis dan motif tenun dihasilkan oleh para pengrajin yang tersebar di seluruh pelosok kabupaten Alor sehingga sulit untuk diakses.
2. Tidak adanya sarana sosialisasi dan promosi tentang tenun di kabupaten Alor membuat rasa cinta kepada warisan budaya nenek moyang ini sedikit demi sedikit menurun, terutama di kalangan anak muda.
3. Tidak ada sarana pendistribusian tenun dari produsen ke konsumen yang terstruktur.

### Rumusan Masalah

Bagaimana merancang fasilitas dengan beberapa fungsi yakni untuk mengumpulkan, mensosialisasikan, mempromosikan produk tenun dan proses pembuatannya serta memasarkannya?  
Bagaimana membagi fungsi-fungsi tersebut dalam satu site?  
Bagaimana menghubungkan dan mengatur alur sirkulasi antara fungsi-fungsi tersebut?  
Bagaimana mengkomunikasikan apa yang ada di dalam bangunan (tenun) kepada pengunjung lewat desain?

### Transformasi Desain

Galeri Tenun Batunirwala terletak dekat dengan area pemukiman penduduk dimana pemukiman tersebut menggunakan material yang mudah didapatkan di daerah ini seperti beton, kayu, genteng, seng, kaca, batu, dan bata. Galeri Tenun Batunirwala juga akan menggunakan material-material tersebut dan juga bentuk atap yang banyak digunakan di daerah ini sebagai upaya penyesuaian diri dengan sekitarnya.

Meski demikian, Galeri ini memiliki keunikan tersendiri dari bentuk bangunan dan penataan massa-massa bangunan dalam site. Bentuk tersebut mengadopsi bentuk benda khas daerah yakni *Moko*, sedangkan penataan massa-massa bangunannya mengadopsi tatanan kampung adat dari suku Kerajaan Abui, yang merupakan kerajaan tertua di kabupaten Alor. Pembagian massa bangunan dilakukan berdasarkan perbedaan fungsi.

Fasad bangunan menonjolkan elemen bidang dan garis vertikal dan horizontal. Hal ini dilakukan untuk menceritakan tentang tenun yang pada awal proses pembuatannya merupakan helai-helai benang yang dibentangkan membujur, kemudian dianyam dengan helai-helai benang lain yang melintang.

Hubungan dan alur sirkulasi antar masa bangunan dikomunikasikan kepada pengunjung lewat kemiripan pola fasad antara dua bangunan yang berhubungan langsung. Alur sirkulasi juga dipertegas menggunakan elemen-elemen lain seperti dinding pembatas dan perbedaan ketinggian. Ornamen khas daerah ditambahkan untuk memberikan kekhasan bangunan.

### Tujuan

Menyediakan fasilitas untuk mengumpulkan, mensosialisasikan, dan mempromosikan tenun dan proses pembuatannya serta memasarkannya. Bangunan yang serasi dengan bangunan-bangunan sekitarnya namun memiliki keunikan tersendiri yang dapat menarik perhatian dan dapat berkomunikasi dengan pengunjung lewat desain.

---

# ABSTRAK

## Perancangan GALERI TENUN di BATUNIRWALA, ALOR-NTT

Tenun adalah salah satu warisan budaya nenek moyang berbagai etnis di Indonesia, di antaranya adalah etnis-etnis yang mendiami daerah Kabupaten Alor-NTT. Sebagai warisan budaya nenek moyang, tenun adalah produk wisata yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk melihat, mulai dari proses pengerjaannya hingga produk jadi. Kabupaten Alor sendiri kaya akan keragaman jenis dan motif tenunan.

### Mengapa Galeri Tenun?

1. Keragaman jenis dan motif tenun dihasilkan oleh para pengrajin yang tersebar di seluruh pelosok kabupaten Alor sehingga sulit untuk diakses.
2. Tidak adanya sarana sosialisasi dan promosi tentang tenun di kabupaten Alor membuat rasa cinta kepada warisan budaya nenek moyang ini sedikit demi sedikit menurun, terutama di kalangan anak muda.
3. Tidak ada sarana pendistribusian tenun dari produsen ke konsumen yang terstruktur.

### Rumusan Masalah

Bagaimana merancang fasilitas dengan beberapa fungsi yakni untuk mengumpulkan, mensosialisasikan, mempromosikan produk tenun dan proses pembuatannya serta memasarkannya?  
Bagaimana membagi fungsi-fungsi tersebut dalam satu site?  
Bagaimana menghubungkan dan mengatur alur sirkulasi antara fungsi-fungsi tersebut?  
Bagaimana mengkomunikasikan apa yang ada di dalam bangunan (tenun) kepada pengunjung lewat desain?

### Transformasi Desain

Galeri Tenun Batunirwala terletak dekat dengan area pemukiman penduduk dimana pemukiman tersebut menggunakan material yang mudah didapatkan di daerah ini seperti beton, kayu, genteng, seng, kaca, batu, dan bata. Galeri Tenun Batunirwala juga akan menggunakan material-material tersebut dan juga bentuk atap yang banyak digunakan di daerah ini sebagai upaya penyesuaian diri dengan sekitarnya.

Meski demikian, Galeri ini memiliki keunikan tersendiri dari bentuk bangunan dan penataan massa-massa bangunan dalam site. Bentuk tersebut mengadopsi bentuk benda khas daerah yakni *Moko*, sedangkan penataan massa-massa bangunannya mengadopsi tatanan kampung adat dari suku Kerajaan Abui, yang merupakan kerajaan tertua di kabupaten Alor. Pembagian massa bangunan dilakukan berdasarkan perbedaan fungsi.

Fasad bangunan menonjolkan elemen bidang dan garis vertikal dan horizontal. Hal ini dilakukan untuk menceritakan tentang tenun yang pada awal proses pembuatannya merupakan helai-helai benang yang dibentangkan membujur, kemudian dianyam dengan helai-helai benang lain yang melintang.

Hubungan dan alur sirkulasi antar masa bangunan dikomunikasikan kepada pengunjung lewat kemiripan pola fasad antara dua bangunan yang berhubungan langsung. Alur sirkulasi juga dipertegas menggunakan elemen-elemen lain seperti dinding pembatas dan perbedaan ketinggian. Ornamen khas daerah ditambahkan untuk memberikan kekhasan bangunan.

### Tujuan

Menyediakan fasilitas untuk mengumpulkan, mensosialisasikan, dan mempromosikan tenun dan proses pembuatannya serta memasarkannya. Bangunan yang serasi dengan bangunan-bangunan sekitarnya namun memiliki keunikan tersendiri yang dapat menarik perhatian dan dapat berkomunikasi dengan pengunjung lewat desain.

---

# BAB I. PENDAHULUAN

KABUPATEN ALOR

MENGAPA BATUNIRWALA?

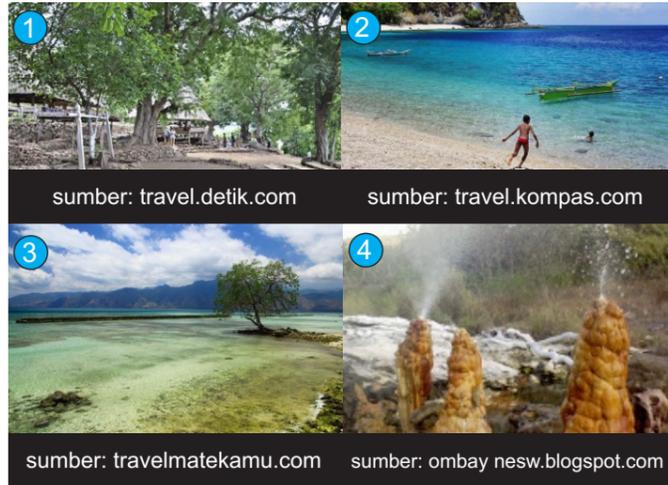
RUMUSAN MASALAH

## KABUPATEN ALOR

Pembangunan di Kabupaten Alor sedang dikembangkan menjadi daerah pariwisata mengingat potensi-potensi wisata yang ada di kabupaten Alor cukup banyak, baik itu wisata alam maupun wisata budaya.

Objek-objek wisata yang ada di Kab. Alor antara lain:

1. Kampung Tradisional Takpala (wisata budaya)
2. Pantai Batu Putih (wisata alam)
3. Pantai Mali (wisata alam)
4. Sumber Air Panas Alam Tuti Adagai (wisata alam).



### Persebaran Industri Tenun

Industri-industri tenun tingkat industri kecil tersebar di beberapa kecamatan di Pulau Alor. Persebaran dan ke-khas-an motif-motif tenun di Pulau Alor dapat dilihat pada gambar di samping.

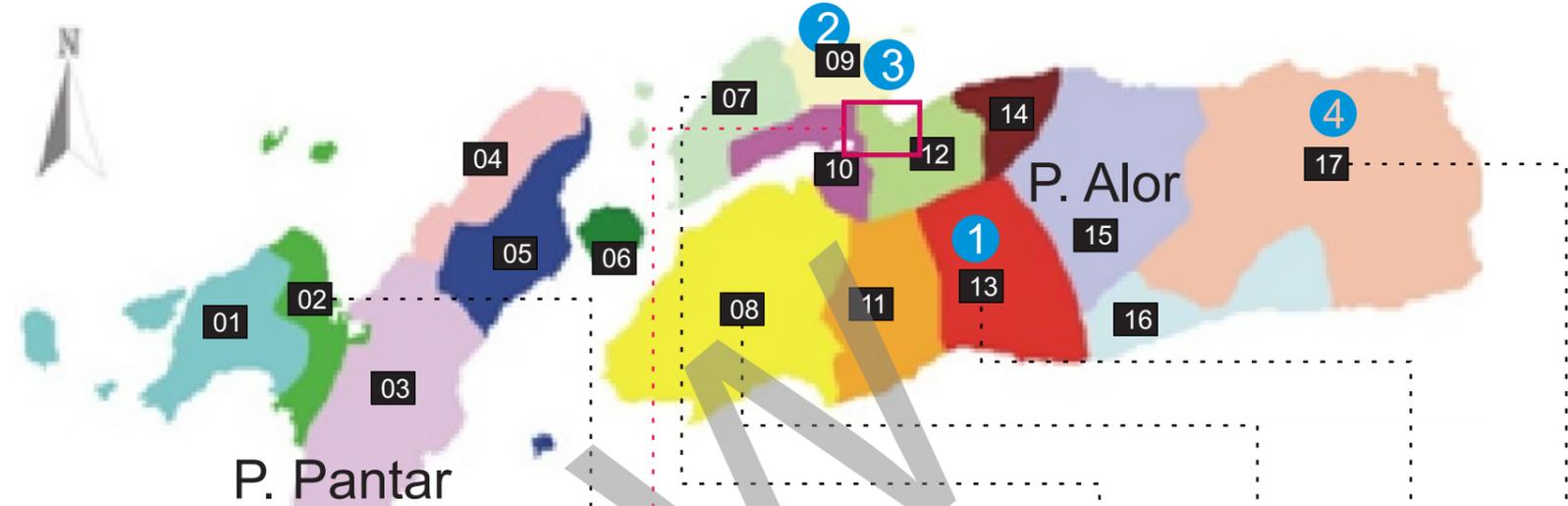
Alor Barat Laut menjadi kecamatan dengan unit industri tenun terbanyak karena letaknya yang dekat dengan pusat kota kalabahi sehingga permintaan produk tenun yang datang ke kecamatan ini paling banyak.

### Target Pasar / User

Pasar yang paling besar untuk tenun adalah penduduk lokal, terutama **pegawai dan karyawan** yang mana diwajibkan untuk mengenakan tenunan asli Alor setiap hari kamis dan pada event-event kenegaraan bernuansa daerah.

Menurut Alor Dalam Angka tahun 2010, jumlah pegawai dan karyawan di Kab. Alor adalah **13.306** jiwa.

Selain masyarakat lokal, tenunan khas Alor ini bisa dijual ke wisatawan yang datang berkunjung ke Alor sebagai cinderamata.



Tabel 1.  
Jumlah Industri Tenun dan tenaga kerjanya di tiap-tiap kecamatan di Kab. Alor.

| No. Kecamatan         | Industri Tenun | Tenaga Kerja |
|-----------------------|----------------|--------------|
| 01. Pantar Tengah     | 15             | 19           |
| 02. Pantar Barat      | 140            | 285          |
| 03. Pantar Barat Laut | 55             | 85           |
| 04. Pantar            | 90             | 180          |
| 05. Pantar Timur      | 45             | 85           |
| 06. Pulau Pura        | 15             | 20           |
| 07. Alor Barat Laut   | 155            | 270          |
| 08. Alor Barat Daya   | 85             | 120          |
| 09. Kabola            | -              | -            |
| 10. Teluk Mutiara     | 40             | 170          |
| 11. Mataru            | 20             | 35           |
| 12. Alor Tengah Utara | 15             | 20           |
| 13. Alor Selatan      | 25             | 35           |
| 14. Lembur            | 5              | 15           |
| 15. Alor Timur laut   | 40             | 75           |
| 16. Pureman           | 25             | 37           |
| 17. Alor Timur        | 70             | 135          |

Sumber: Alor Dalam Angka, 2010

Tabel 2.  
Banyaknya jumlah wisatawan yang datang ke Alor tahun 2004-2009

| Tahun         | Jumlah Wisatawan |             | Jumlah       |
|---------------|------------------|-------------|--------------|
|               | Domestik         | Asing       |              |
| 2004          | 5823             | 345         | <b>6168</b>  |
| 2005          | 4897             | 463         | <b>5390</b>  |
| 2006          | 5440             | 493         | <b>5903</b>  |
| 2007          | 3580             | 550         | <b>4130</b>  |
| 2008          | 7629             | 634         | <b>8263</b>  |
| 2009          | 8469             | 704         | <b>9173</b>  |
| <b>Jumlah</b> | <b>42382</b>     | <b>4185</b> | <b>46567</b> |

sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Alor, 2010

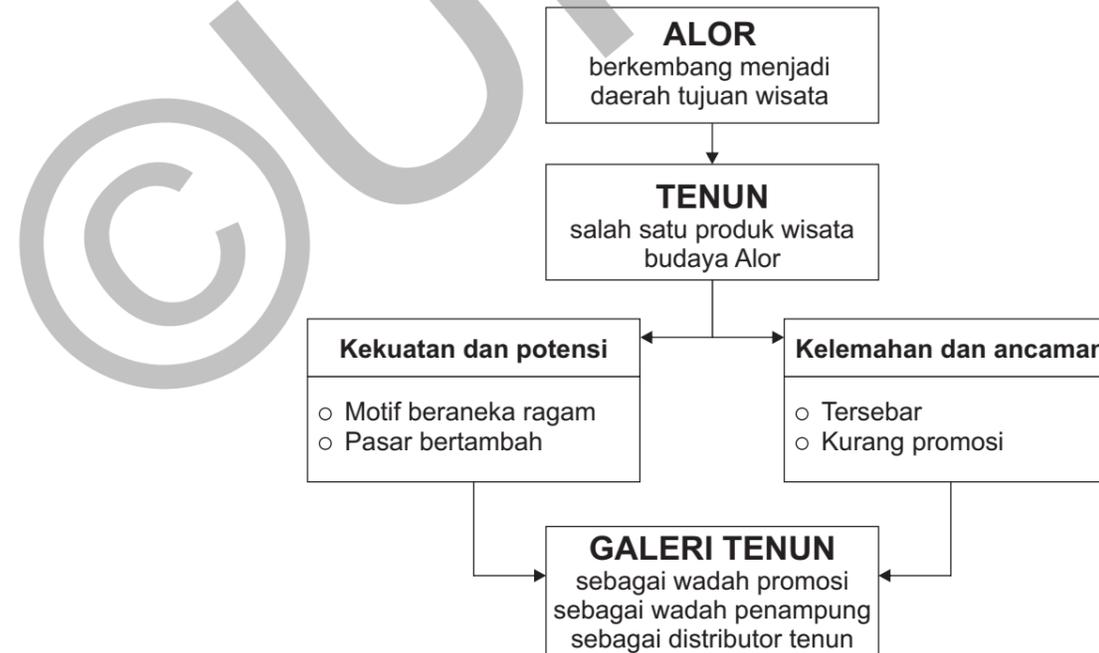
Pada akhir tahun 2004 terjadi **gempa bumi 6.0 sr** yang menyebabkan penurunan jumlah wisatawan domestik yang datang ke Alor pada tahun 2005. Hal yang sama terjadi pada tahun 2007. Ketika tidak ada gempa, tabel menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Alor.

Sejak tahun 2002, di kab. Alor selalu diadakan Expo Kebudayaan yang digelar setiap tahun yang menarik wisatawan terutama wisatawan asing. Kegiatan eksplorasi yang mereka adakan seperti "Sail Indonesia" menetapkan Alor sebagai salah satu titik persinggahan pada waktu yang bertepatan dengan kegiatan Expo Budaya Alor. Tercatat pada tahun 2005-2008, ada 264 perahu layar yang berlabuh di Alor, dengan 674 orang wisatawan asing.

**MENGAPA BATUNIRWALA?**

| GALERI TENUN  | Tujuan Komersial (menampung dan memasarkan)   | Tujuan Pelestarian (sosialisasi kepada masyarakat)  | Tujuan Wisata (objek wisata budaya)   | Peraturan Daerah  |
|---|---|---|---|---|
| B<br>A<br>T<br>U<br>N<br>I<br>R<br>W<br>A<br>L<br>A | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berbatasan langsung dengan pusat kabupaten (Kalabahi) yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pegawai (target pengguna).</li> <li>Dekat dengan fasilitas sosial yang ramai dikunjungi dan perkantoran.</li> <li>Merupakan daerah transit yang menghubungkan pusat kabupaten dan kecamatan-kecamatan penghasil tenun di bagian timur.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dekat dengan sekolah-sekolah, dimana terdapat banyak kaum muda.</li> <li>Akses yang mudah dari kecamatan-kecamatan sekitar.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan daerah transit ke objek-objek wisata di bagian timur.</li> <li>Dekat dengan hutan lindung dan perbukitan yang masih hijau.</li> <li>Dilalui jalan menuju bandara dari kota, dan sebaliknya.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan wilayah aglomerasi kota Kalabahi.</li> <li>Pembangunan di kota Kalabahi mengarah ke kawasan ini.</li> <li>Dalam Rencana Tata Ruang Kota Kalabahi, ada area di kawasan ini yang ditujukan untuk bangunan fasilitas sosial.</li> </ul> |

**RUMUSAN MASALAH**



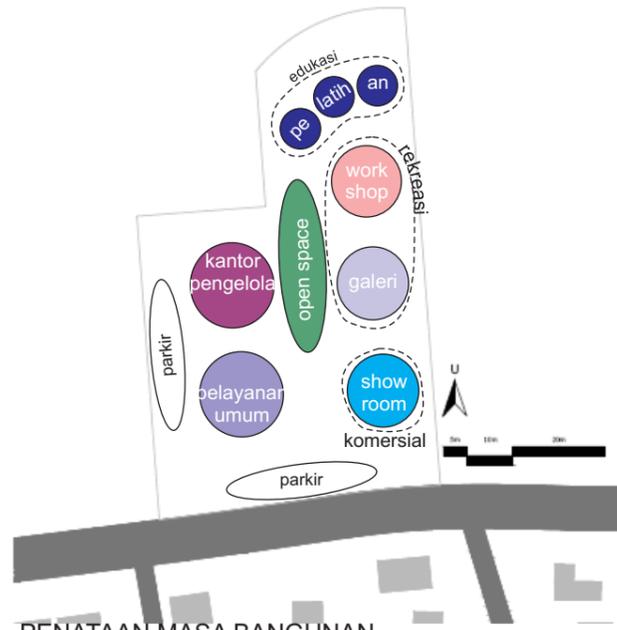
---

# BAB VI. KONSEP

TATA RUANG LUAR

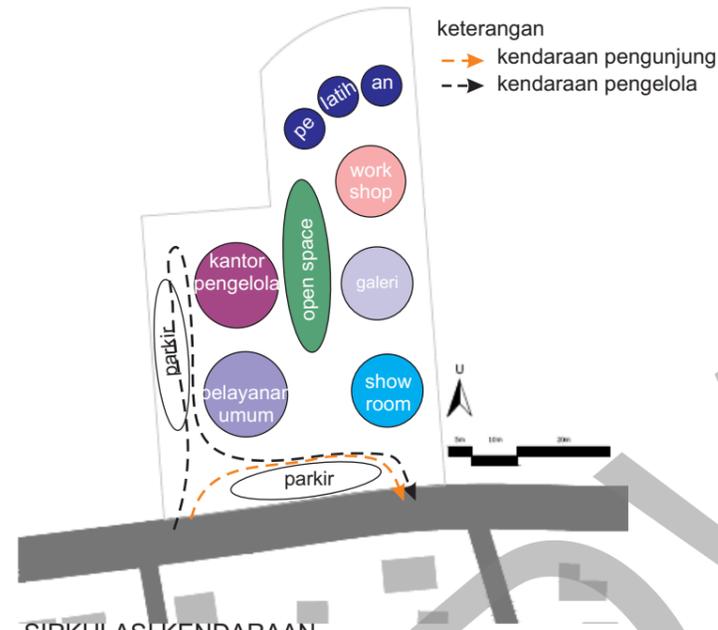
DESAIN BANGUNAN

© UUDW



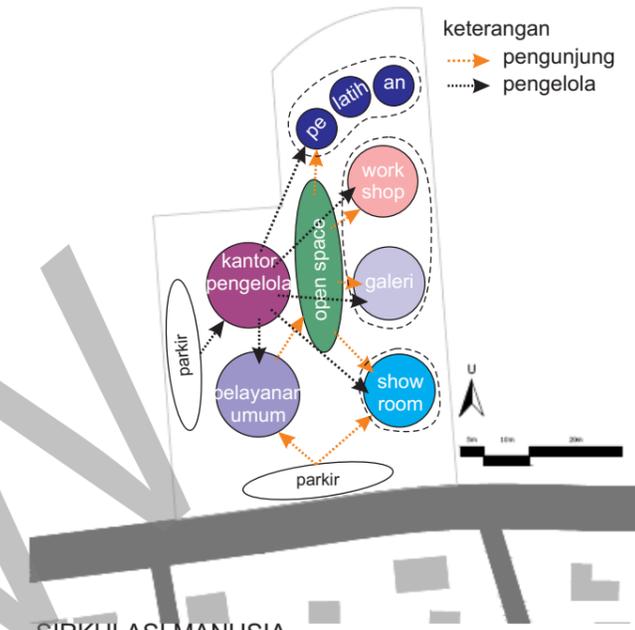
PENATAAN MASA BANGUNAN

Galeri Tenun Batunirwala memiliki beberapa fungsi dan aktivitas yakni edukasi, rekreasi, dan komersial. Penataan masa didasarkan pada fungsi dan aktivitas tersebut. Fungsi komersial diletakan di dekat jalan untuk pertimbangan pengguna yang hanya ingin membeli. Sedangkan untuk edukasi dan rekreasi, pengguna harus mengikuti beberapa prosedur untuk mengaksesnya sehingga diletakan di tengah.



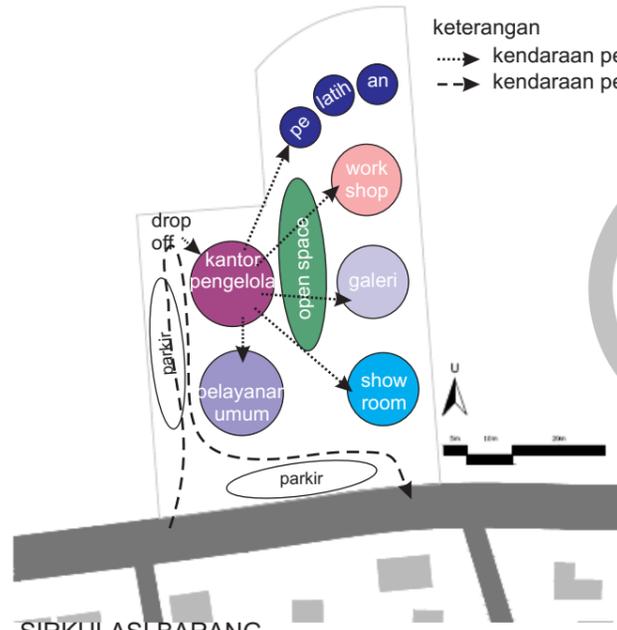
SIRKULASI KENDARAAN

Sirkulasi kendaraan untuk pengunjung dan pengelola dan barang dipisah. Parkir untuk pengunjung diletakan di dekat dengan fungsi komersial dan pelayanan umum untuk mempermudah akses pengunjung.



SIRKULASI MANUSIA

Pengunjung akan datang dengan masing-masing tujuan, yakni tujuan edukasi, rekreasi, atau komersial. Karena itu menggunakan pola radial pada sirkulasi dengan pusat pada open space sehingga pengunjung mudah mengakses ke masing-masing tujuan. Semua kegiatan pengelola dimulai dari kantor pengelola di mana karyawan mengisi presensi dan mengganti baju. Sirkulasi terpusat pada bangunan ini.



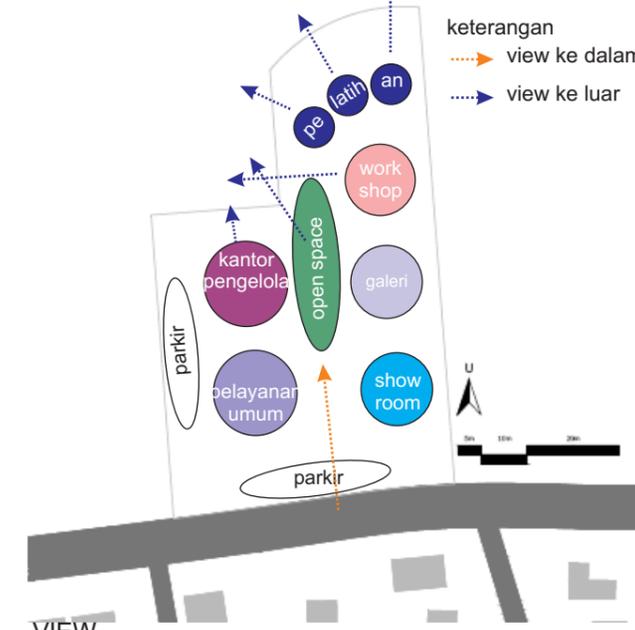
SIRKULASI BARANG

Barang yang datang akan dicek dan didata terlebih dahulu sebelum disebarkan ke bangunan



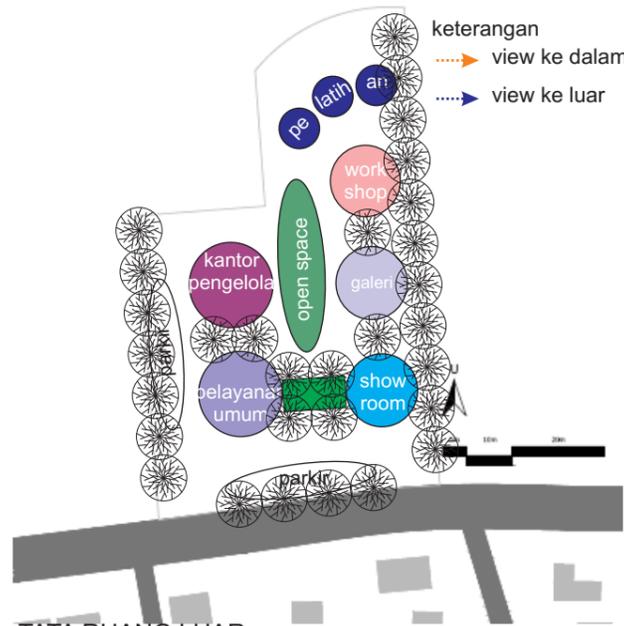
ORIENTASI BANGUNAN

Open space sebagai node dan pusat dari sirkulasi dan aktivitas dalam bangunan juga menjadi pusat dari orientasi bangunan sebagaimana kampung tradisional suku Abui di Alor, sebagai pengingat bahwa tenun yang dipamerkan di dalam bangunan merupakan hasil dari kehidupan masyarakat tradisional Alor.



VIEW

Bangunan diletakan hanya di sisi kiri dan kanan site untuk membebaskan view ke dalam site untuk memunculkan kesan terbuka. View ke luar site diarahkan ke arah utara dimana terdapat hutan dan gunung untuk menguatkan kesan tradisional dan hijau.



**TATA RUANG LUAR**

Konsep tata ruang luar menekankan kepada kesan terbuka dan kenyamanan pengguna. Kesan terbuka akan diberikan dari segi view yang luas dari luar ke dalam site. Kenyamanan pengguna akan dijaga dengan penambahan vegetasi pada titik-titik tertentu untuk peneduh, penghalang kebisingan dan meningkatkan kualitas udara serta penambahan elemen air untuk mengontrol iklim mikro.

**Vegetasi**

Vegetasi yang akan digunakan untuk area depan site adalah palem raja karena tinggi dan tidak bercabang, dengan daun yang tidak terlalu lebat sehingga tidak menghalangi view ke dalam site.



Untuk peneduh di dalam site dan di area parkir digunakan pohon ketapang. Pohon ini dapat tumbuh dengan cepat mencapai 40 m, dengan gemang batang mencapai 1,5m. Area bayangannya cocok untuk pusat kegiatan di luar ruangan. Daunnya yang indah menambah nilai estetis.



Area timur dan barat site adalah lahan dengan peluang dibangun perumahan dan fasilitas sosial lain yang dapat menimbulkan kebisingan. Karena itu di sisi kiri dan kanan site diberikan vegetasi penghalang bising yakni *Felicium Decipiens* yang dapat tumbuh hingga sembilan meter dengan daun yang rapat dan lebat sehingga baik untuk mereduksi bising. Dikombinasikan dengan tanaman tipe shrubs.



**Furnitur ruang luar**

dinding penahan tanah di sekeliling pohon peneduh juga difungsikan sebagai tempat duduk. selain vegetasi, akan juga digunakan furnitur untuk peneduh pedestrian dengan menggunakan tiang kayu dan kanopi space truss serta tumbuhan melata. Bentuk diadopsi dari *Fala'* pada rumah adat.

**Pedestrian dan perkerasan**

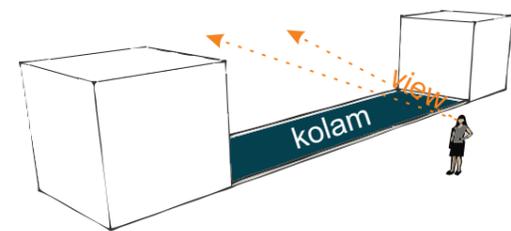
Penggunaan motif motif tenun pada pedestrian untuk penunjuk arah dan perkerasan sebagai cerminan benda yang dipamerkan di dalam bangunan.



Kaca piring dan kenikir adalah tanaman tipe shrubs yang akan digunakan sebagai pengarah sirkulasi karena dapat menambah nilai estetis dan meningkatkan kualitas udara dengan aroma yang segar.

**Air**

Elemen air diletakan di antara dua bangunan di depan site untuk mengarahkan sirkulasi ke arah kedua bangunan tersebut, dan tetap membebaskan view ke dalam site dari antara dua bangunan tersebut.



**DESAIN BANGUNAN**

Konsep desain bangunan menekankan pada konsep tradisional, mengadopsi kearifan lokal dari rumah adat Alor.

**Fasad Bangunan**



Rumah Fala' tradisional Alor yang tidak ber dinding memberikan kesan terbuka dan ramah, menerima semua tamu yang datang.

Untuk fungsi workshop, bangunan tidak berpintu dan hanya menggunakan dinding pembatas yang tidak solid. Ruangannya dapat diakses dari semua sisi. Hal ini akan memberikan kesan terbuka, dan tidak formal.

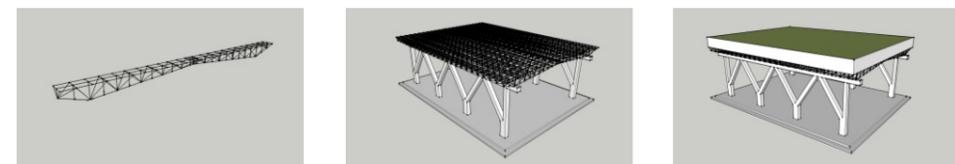
Fungsi galeri mengharuskan bangunan yang tertutup, oleh karena itu kolom-kolom struktur diekspos sehingga akan menjadi pembungkus paling luar bangunan yang tidak solid sehingga ada kesan terbuka.

Fasad bangunan fungsi komersial yang terletak di dekat jalan akan menggunakan kaca dan fungsi pelayanan umum (lobby, resepsionis, dan ruang tunggu) tidak akan menggunakan dinding yang solid seperti halnya workshop.

**Atap**

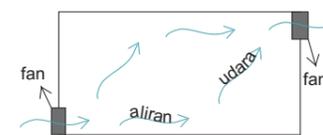
Rumah fala' terkesan ekologis karena menggunakan material yang organik. Terlihat paling dominan pada atapnya yang menggunakan alang-alang. Untuk mendapatkan kesan ekologis, Galeri Tenun Batunirwala menggunakan atap bertanaman. Selain itu Atap bertanaman akan memberikan dampak ramah lingkungan dari segi penghematan energi untuk penghawaan, karena lapisan tanah dan tanaman pada atap bertanaman dapat menurunkan suhu pada permukaan atap dan ruangan di bawahnya.

kesan ekologis → atap bertanaman → atap datar → bentang lebar → space frame



**Penghawaan**

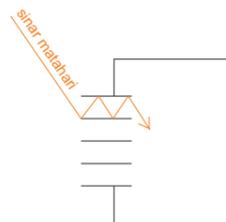
Penghawaan akan memaksimalkan penghawaan alami untuk memperkuat kesan ramah lingkungan. Atap bertanaman akan membantu mereduksi konduksi panas dari atap, namun lapisan tanah dan tanaman dapat juga menaikkan kelembaban di dalam ruangan. Oleh karena itu sirkulasi udara di dalam ruangan harus benar benar lancar untuk mengurangi tingkat kelembaban.



penggunaan kipas pada ventilasi untuk membantu melancarkan sirkulasi udara di dalam ruangan.

**Pencahayaan**

Pencahayaan juga akan memaksimalkan pencahayaan alami.



penggunaan *sunshade* dan desain jendela yang panjang akan mencegah masuknya sinar matahari langsung.

---

**LAPORAN PERANCANGAN  
PERANCANGAN GALERI TENUN  
DI BATUNIRWALA, ALOR-NTT**



**BERTI JOHN BEKAK  
21 07 1213**

**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA  
2017**

## KONSEP DESAIN SITEPLAN

### MENURUT TINGKAT PRIVASI:

- PUBLIK
- SEMI PUBLIK
- PRIVAT

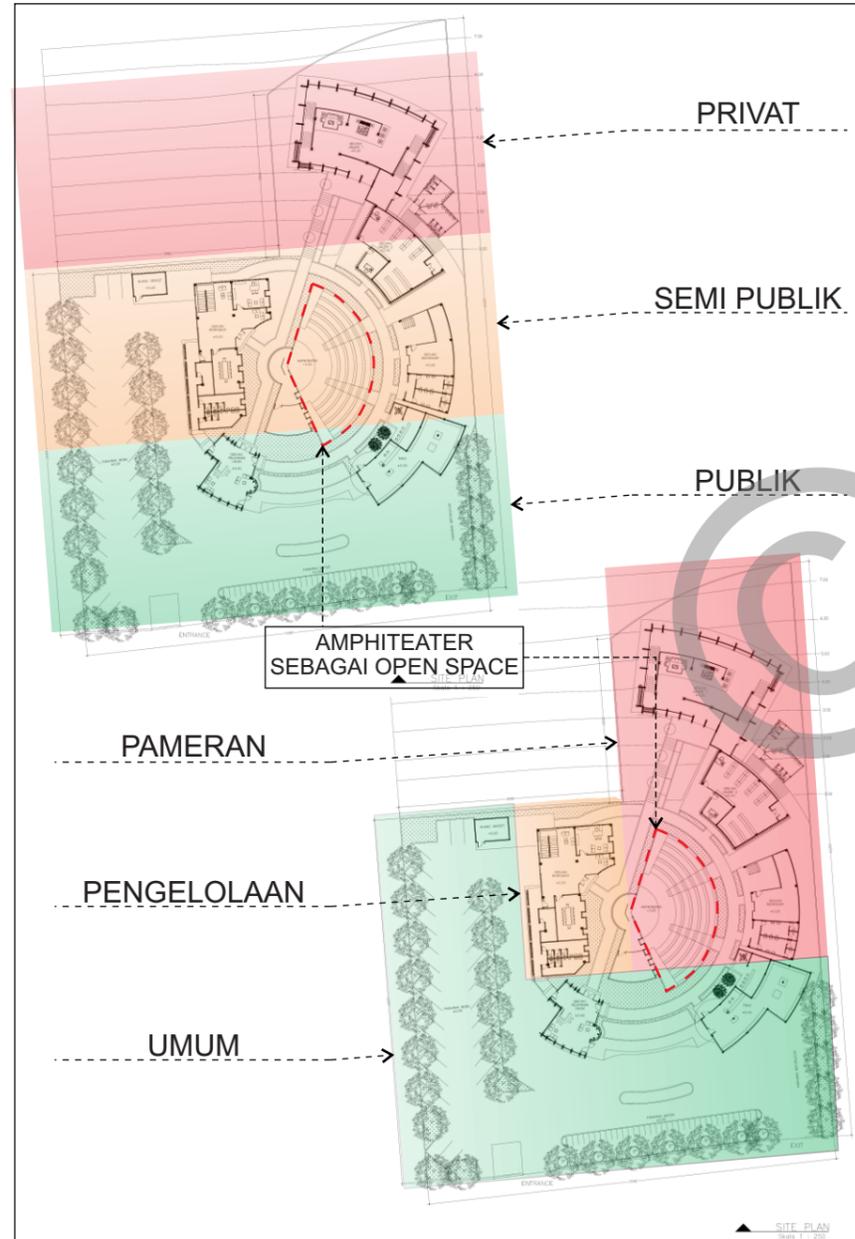
### MENURUT FUNGSI:

- UMUM (PARKIR, PELAYANAN UMUM, PENJUALAN)
- PENGELOLAAN (KANTOR PENGELOLA)
- PAMERAN (GALERI, WORKSHOP)

### MENGADOPSI TATANAN KAMPUNG ADAT SUKU ABUI

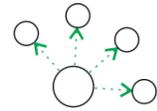
(OPEN SPACE DI TENGAH SEBAGAI TEMPAT MELAKUKAN RITUAL ADAT, DIKELILINGI OLEH RUMAH-RUMAH PENDUDUK)

### TRANSFORMASI DESAIN



## KONSEP DESAIN SIRKULASI

### PENGELOLA



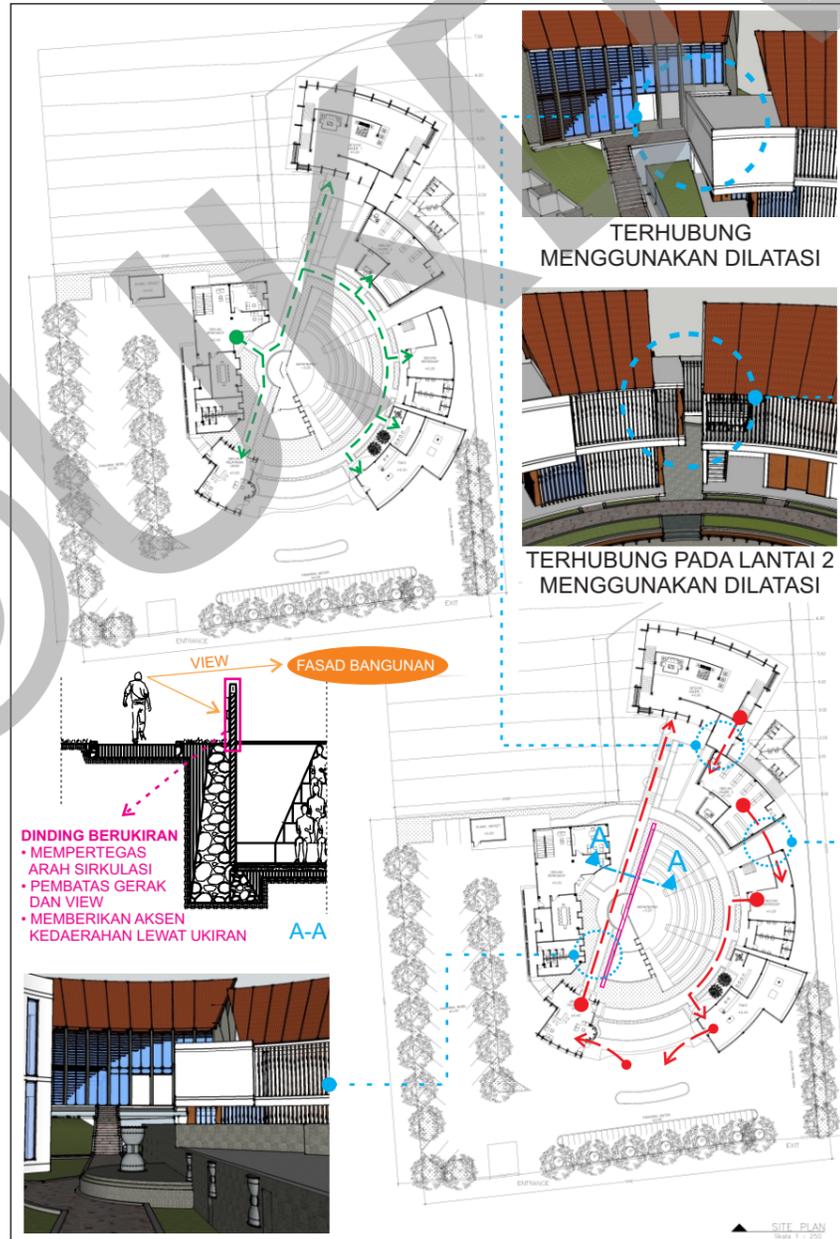
**POLA TERPUSAT**  
BERPUSAT PADA  
GEDUNG KANTOR PENGELOLA  
DENGAN AKSES LANGSUNG  
KE MASING-MASING FUNGSI

### PENGUNJUNG

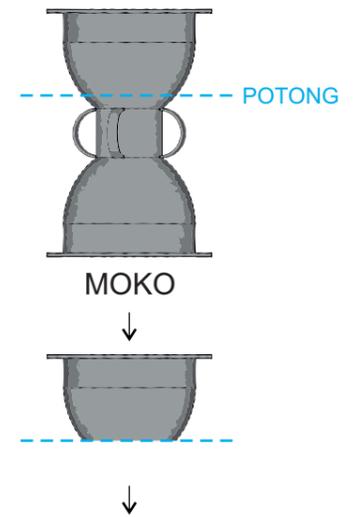


**POLA BERURUTAN**  
UNTUK MENGARAHKAN  
PENGUNJUNG SESUAI URUTAN  
OBJEK-OBJEK PAMER

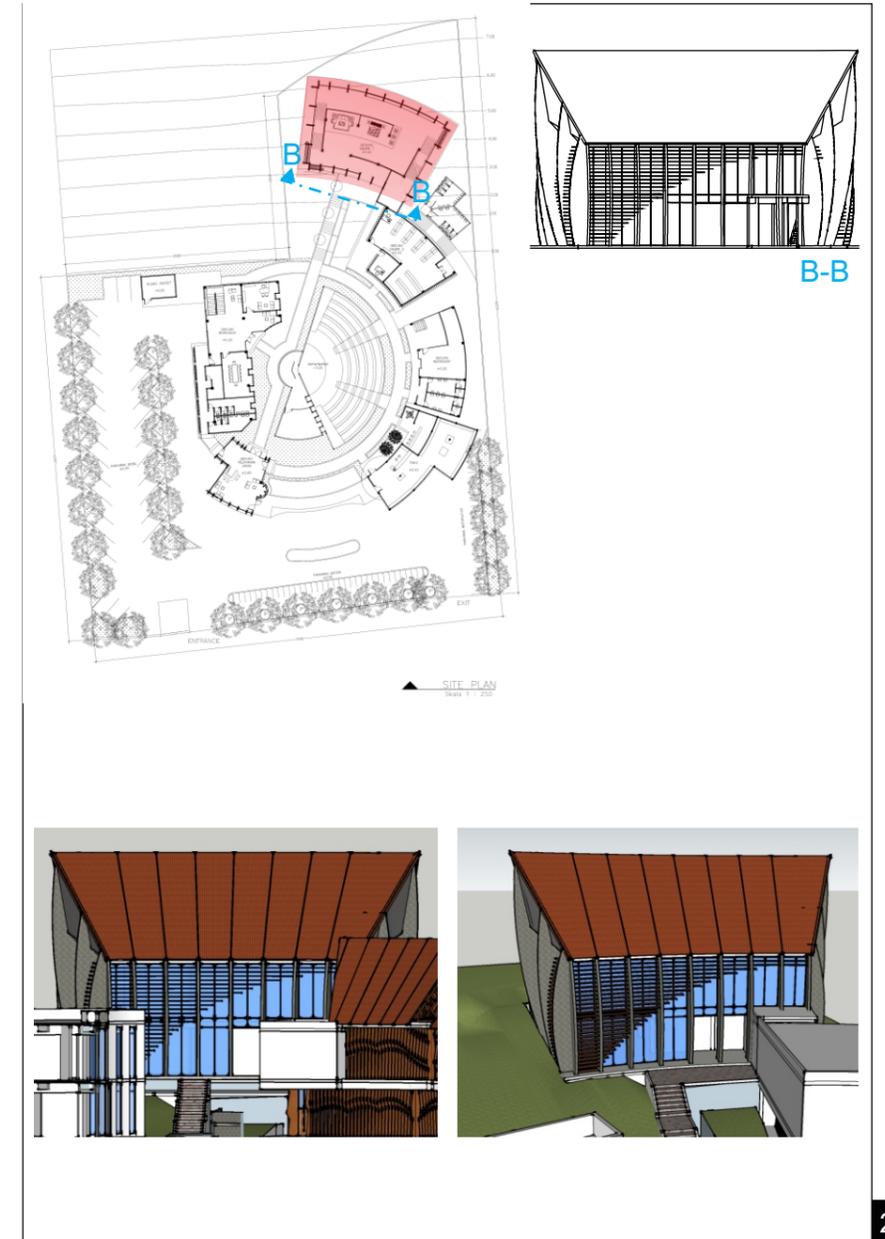
### TRANSFORMASI DESAIN



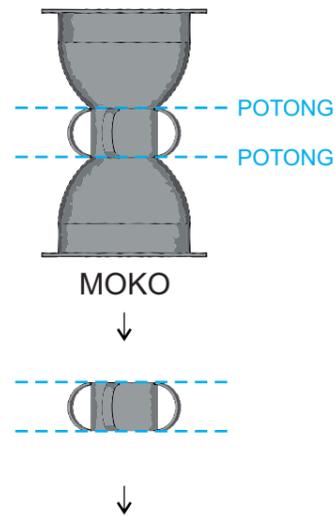
## KONSEP BENTUK DESAIN GALERI 1



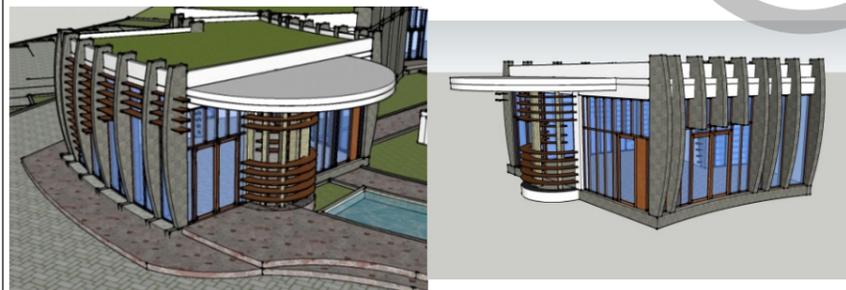
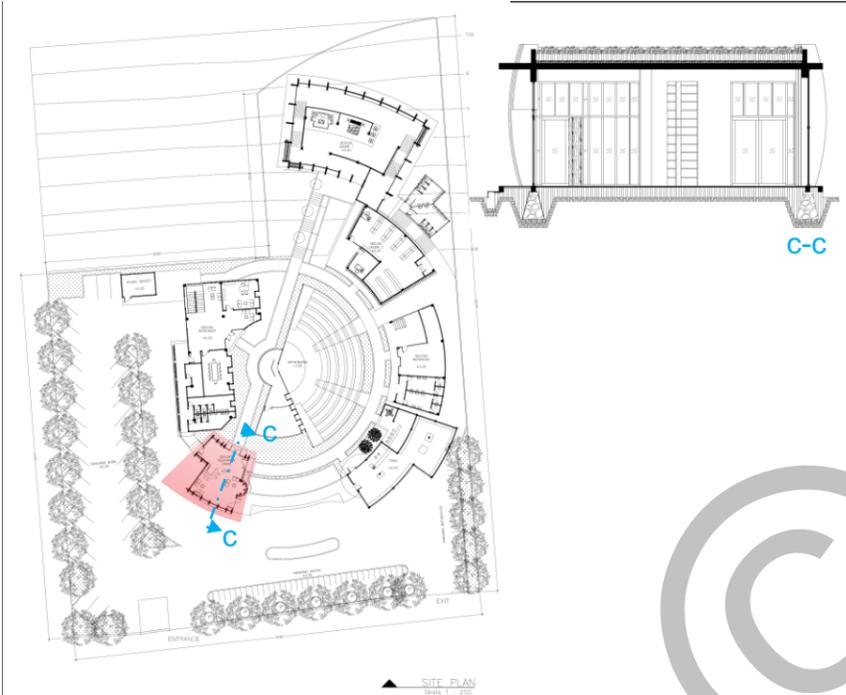
### TRANSFORMASI DESAIN



### KONSEP DESAIN GEDUNG PELAYANAN UMUM

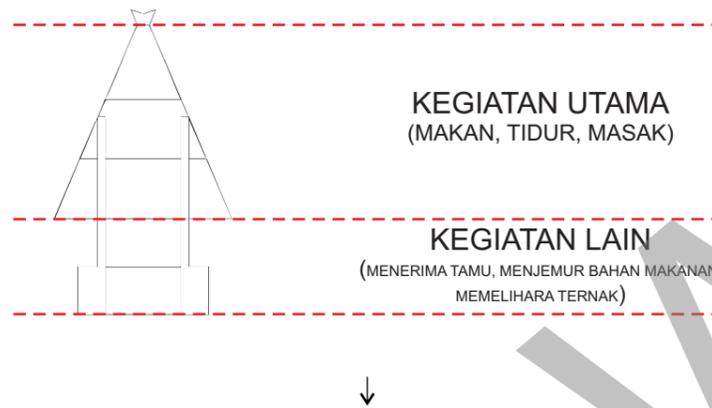


#### TRANSFORMASI DESAIN

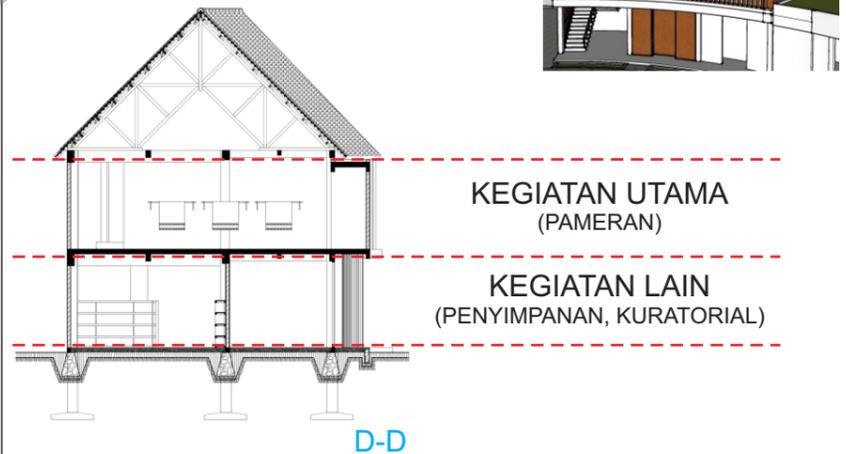


### KONSEP DESAIN GEDUNG GALERI 2 DAN WORKSHOP

RUMAH ADAT SUKU ABUI



#### TRANSFORMASI DESAIN



KEGIATAN UTAMA (PAMERAN)

KEGIATAN LAIN (PENYIMPANAN, KURATORIAL)

### KONSEP DESAIN ATAP

MASSA-MASSA SISI SELATAN SITE (DEPAN)

MASSA-MASSA SISI BELAKANG SITE

- TIDAK MENGHALANGI VIEW KE BANGUNAN DI BELAKANGNYA
- MENINGKATKAN KUALITAS VIEW DARI BANGUNAN DI BELAKANGNYA

- MEMBERI KESAN ALAMI
- RAMAH LINGKUNGAN
- HEMAT ENERGI

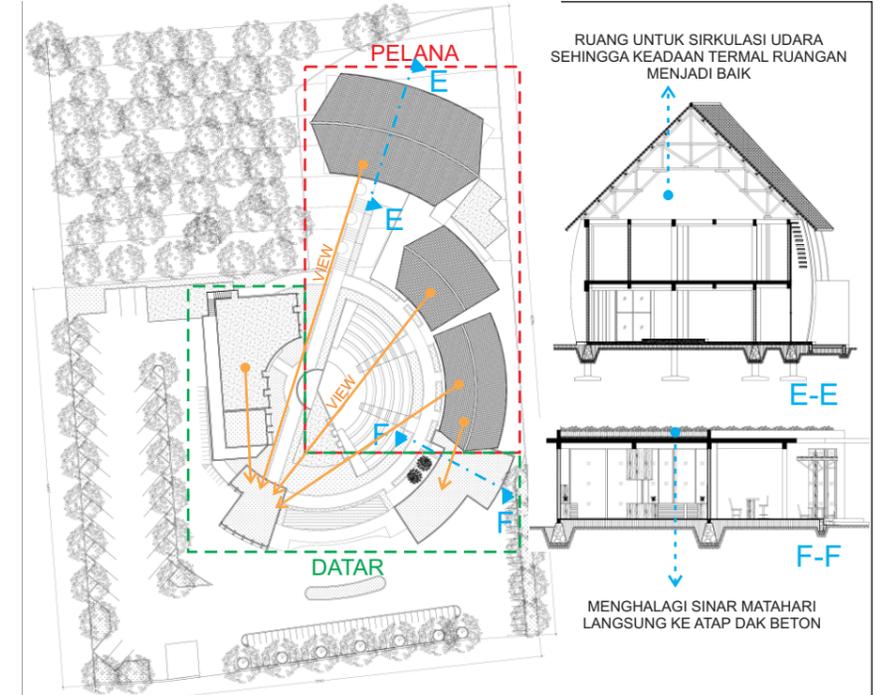
MENYESUAIKAN DENGAN BANGUNAN-BANGUNAN SEKITAR

MEMILIKI KEUNIKAN SENDIRI

ATAP DATAR BERTANAMAN EXTENSIF

ATAP PELANA

#### TRANSFORMASI DESAIN



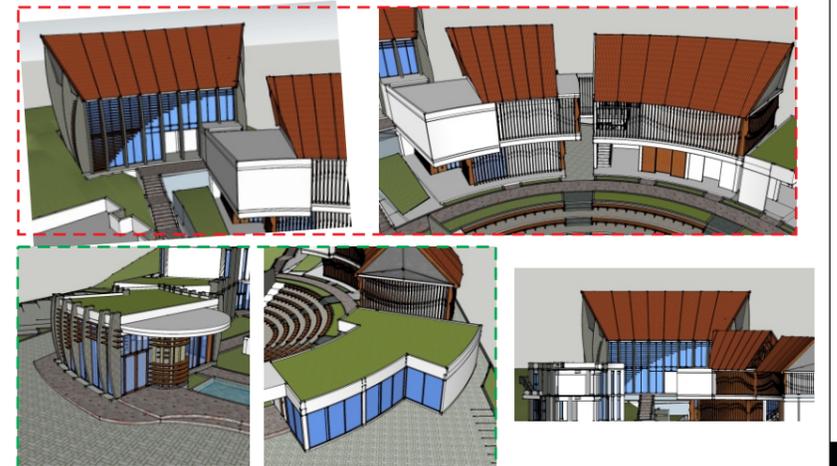
RUANG UNTUK SIRKULASI UDARA SEHINGGA KEADAAN TERMAL RUANGAN MENJADI BAIK

E-E

F-F

MENGHALAGI SINAR MATAHARI LANGSUNG KE ATAP DAK BETON

KUALITAS VIEW DARI LANTAI 2 MENINGKAT KARENA ATAP BERTANAMAN



# KONSEP DESAIN FASAD

## TENUN

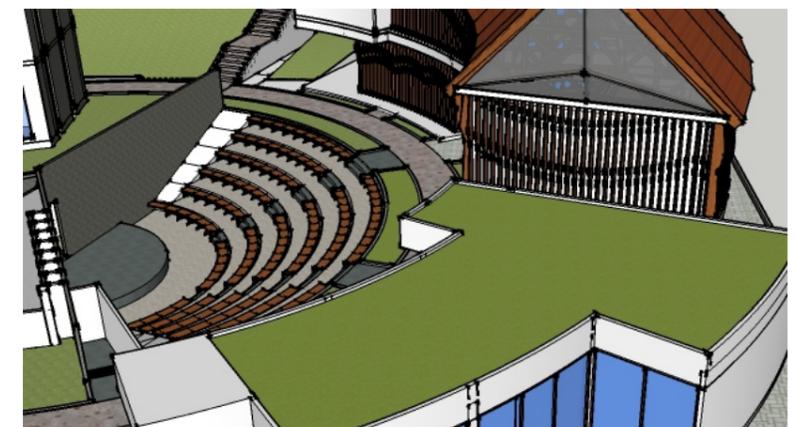
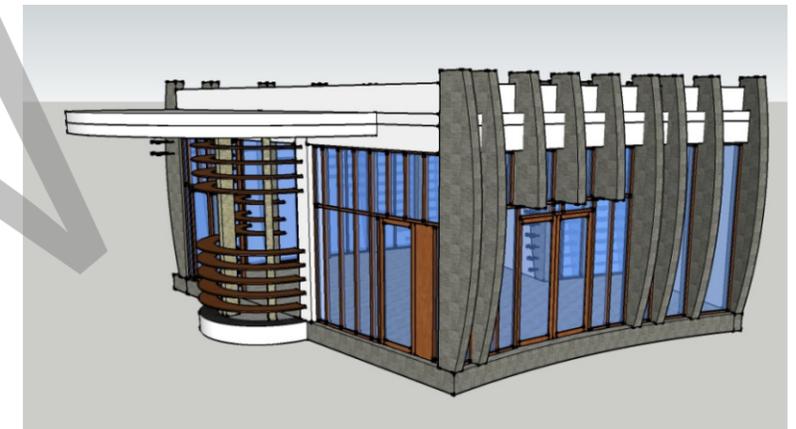
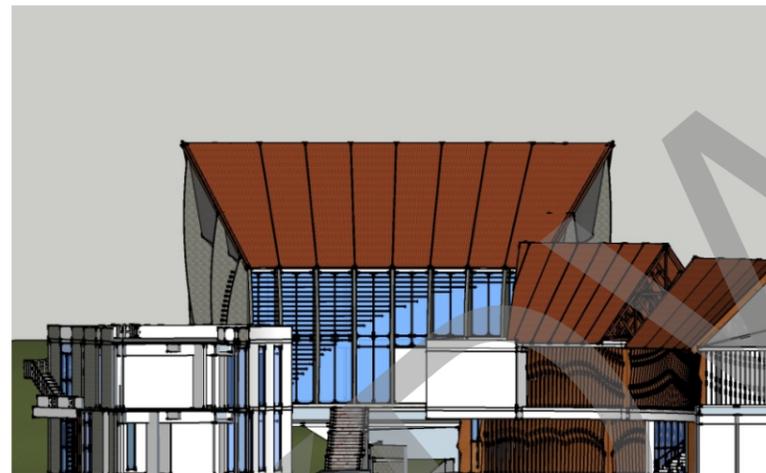


IDENTIK DENGAN GARIS

HASIL ANYAMAN DARI BENANG-BENANG YANG SALING BERPOTONGAN

ELEMEN GARIS

TRANSFORMASI DESAIN



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Alor dalam angka 2010.  
Coleman, L. V. (1950). *Museum Buildings*. Washington, D. C.  
Darmawan T., Agus. (1994). *Play of line and color Nyoman Gunarsa*. Jakarta: Yayasan Seni Rupa AIA.  
Feradi, H., & Frick, H. (2008). *Atap bertanaman ekologis dan fungsional*. Yogyakarta: Kanisius.  
Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi ketiga). (2005). Jakarta: Balai Pustaka.  
Ghirardo, Diane Y. (1996). *Architecture after modernism*. Thames and Hudson.  
Molajoli, B. (1983). *Museums*. Dalam J. D. Chiarrar & J. H. Callendar (Eds.). *Times saver standarts for building types* (Hal. 329-340). Newyork: McGraw-Hill.  
Manurung, P. (2009). *Desain Pencahayaan Arsitektural*. Yogyakarta: Andi Offset.  
Neufert, E. (2002). *Data Arsitek 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.  
Peraturan daerah kabupaten Alor nomor 1 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah Kab. Alor.  
Rencana tata ruang kota Kalabahi.  
Robillard, David A. (1982). *Public space design in museum*. Milwaukee: Department of Architecture and Urban Planning, University of Wisconsin.  
Statistik kebudayaan dan pariwisata Alor 2010.  
White, Edward T. (1990). *Buku Sumber Konsep*. Bandung: Intermatra
- Wikipedia ensiklopedia bebas. (2014). *Museum*. Diakses Mei 25, 2014, dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Museum>.  
[www.kotawisataindonesia.com](http://www.kotawisataindonesia.com).  
[arisetianingrum.wordpress.com](http://arisetianingrum.wordpress.com).  
[vernakularntt.blogspot.sg](http://vernakularntt.blogspot.sg)  
[tinasiringoringo.blogspot.sg](http://tinasiringoringo.blogspot.sg)